



Sistem Informasi Cuti Pegawai Berbasis Web pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pemberdayaan Masyarakat dan Pengendalian Penduduk dan KB Kota Medan

Izza Abdullah¹, Veri ilhadi^{2*}

¹⁻²Universitas Malikussaleh, Indonesia

Email: izza.220180022@mhs.unimal.ac.id¹, veri@unimal.ac.id^{2*}

*Penulis korespondensi: veri@unimal.ac.id²

Abstract. *The employee leave application information system is a digital solution designed to simplify the process of submitting, approving, and managing leave within an institution. This internship project resulted in the development of a system called SiCuti, which was built using the Laravel framework with a MySQL database. The system provides two main roles: employees and administrators/supervisors. Employees can apply for leave according to their entitlements, such as annual leave with a maximum of 12 working days, maternity leave for 3 months, pilgrimage leave (Haji) which can be taken once during their service period, as well as special leave for important reasons such as marriage or the death of an immediate family member, typically lasting 1–3 days. When applying, employees may also upload supporting documents and monitor the status of their applications through the leave status menu. Administrators or supervisors have broader authority, including reviewing the list of leave requests, approving or rejecting applications, and managing employee leave quotas to ensure compliance with regulations. In addition, administrators can track the complete leave history of employees through an integrated dashboard. This feature supports faster, more transparent, and accountable decision-making processes. The results of local testing indicate that SiCuti has the potential to increase efficiency in administrative leave processes that were previously carried out manually, making them faster, more transparent, and more structured. The interactive dashboard design also facilitates monitoring from both employees and administrators. With the implementation of SiCuti, it is expected that the leave management process can reduce the risk of human error, ensure data accuracy, and support transparency and accountability in human resource management once the system is fully deployed within the institution.*

Keywords: *Digitalization; Human Resource Management; Information System; Laravel; Leave Application*

Abstrak. Sistem informasi pengajuan cuti pegawai merupakan solusi digital yang dirancang untuk mempermudah proses pengajuan, persetujuan, serta pengelolaan cuti dalam suatu instansi. Penelitian kerja praktik ini menghasilkan sistem bernama SiCuti yang dibangun menggunakan framework Laravel dengan basis data MySQL. Sistem ini menyediakan dua peran utama, yaitu pegawai dan admin/atasan. Pegawai dapat melakukan pengajuan cuti sesuai hak yang dimiliki, seperti cuti tahunan maksimal 12 hari kerja, cuti melahirkan 3 bulan, cuti ibadah haji yang diberikan satu kali selama masa kerja, serta cuti karena alasan penting seperti pernikahan atau kematian anggota keluarga inti dengan durasi 1–3 hari. Pada saat pengajuan, pegawai dapat mengunggah lampiran pendukung serta memantau status pengajuan melalui menu status cuti. Admin atau atasan memiliki kewenangan lebih lanjut, yaitu meninjau daftar permohonan cuti yang masuk, memberikan persetujuan atau penolakan, serta mengelola kuota cuti pegawai agar tetap sesuai aturan yang berlaku. Selain itu, admin juga dapat memantau riwayat cuti pegawai secara menyeluruh melalui dashboard yang terintegrasi. Fitur ini mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat, transparan, dan akuntabel. Hasil uji coba sistem yang dilakukan secara lokal menunjukkan bahwa SiCuti berpotensi meningkatkan efisiensi dalam proses administrasi cuti yang sebelumnya dilakukan secara manual, sehingga menjadi lebih cepat, transparan, dan terstruktur. Fitur dashboard interaktif yang dirancang juga memberikan kemudahan monitoring baik dari sisi pegawai maupun admin. Dengan adanya SiCuti, diharapkan proses pengelolaan cuti nantinya dapat mengurangi risiko human error, menjaga keakuratan data, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen kepegawaian ketika sistem ini diimplementasikan secara penuh di lingkungan instansi.

Kata kunci: Digitalisasi; Laravel; Manajemen Kepegawaian; Pengajuan Cuti; Sistem Informasi

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah membawa perubahan besar dalam tata kelola organisasi, termasuk di sektor pemerintahan. Digitalisasi menjadi salah satu strategi

penting untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, serta kualitas pelayanan publik. Pemanfaatan sistem berbasis teknologi tidak hanya memudahkan pekerjaan pegawai, tetapi juga membantu instansi dalam memberikan layanan yang lebih cepat, akurat, dan terstruktur.

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pemberdayaan Masyarakat, dan Pengendalian Penduduk dan KB (P3APMP2KB) Kota Medan sebagai salah satu instansi pemerintah daerah juga menghadapi tantangan serupa. Dalam mendukung kinerja pegawai, salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan cuti. Proses pengajuan, persetujuan, hingga pencatatan cuti masih sering dilakukan secara manual sehingga menimbulkan sejumlah kendala.

Beberapa permasalahan yang muncul antara lain keterlambatan dalam penyampaian informasi cuti, kesalahan dalam pencatatan, serta sulitnya melakukan rekapitulasi data cuti pegawai secara cepat dan akurat. Hal ini dapat berdampak pada efektivitas kerja instansi serta menimbulkan hambatan dalam pengambilan keputusan terkait manajemen kepegawaian.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan adanya sistem yang mampu mendukung proses pengajuan dan pengelolaan cuti pegawai secara lebih modern. Sistem informasi berbasis web menjadi salah satu solusi yang tepat, karena memungkinkan pegawai mengajukan cuti secara daring, sementara admin atau pimpinan dapat melakukan verifikasi dan persetujuan dengan lebih mudah. Selain itu, data cuti juga dapat tersimpan secara terpusat, terorganisir, dan aman, sehingga memudahkan proses monitoring serta pembuatan laporan.

Melalui kegiatan kerja praktik ini, penulis merancang dan mengembangkan Sistem Informasi Cuti Pegawai Berbasis Web pada Dinas P3APMP2KB Kota Medan. Sistem ini diharapkan dapat membantu mempercepat proses pengajuan dan persetujuan cuti, meminimalisir kesalahan pencatatan, serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan cuti pegawai. Dengan adanya sistem ini, diharapkan kinerja internal instansi dapat berjalan lebih efektif dan mendukung upaya transformasi digital di lingkungan pemerintahan Kota Medan.

Pengembangan sistem ini juga diharapkan menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas tata kelola teknologi informasi di lingkungan Dinas. Selain mendukung kinerja internal, sistem ini juga dapat menjadi langkah awal transformasi digital yang lebih luas.

2. KAJIAN TEORITIS

Cuti Pegawai

Cuti pegawai merupakan salah satu hak normatif yang diberikan kepada setiap pegawai di instansi atau lembaga tertentu untuk tidak hadir bekerja dalam jangka waktu tertentu dengan izin resmi. Hak ini diatur secara hukum dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang

Ketenagakerjaan serta Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil (PNS) (Rachman & Efiyaldi, 2023; Aziz *et al.*, 2025). Cuti bukan sekadar ketidakhadiran dari pekerjaan, tetapi bagian dari sistem manajemen sumber daya manusia yang bertujuan menjaga kesejahteraan pegawai agar tetap produktif dan memiliki keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi (Dasawaty, 2021; Wageindikator, 2015).

Sistem Informasi

Sistem informasi dapat dipahami sebagai kombinasi antara manusia, teknologi, serta prosedur yang dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan data agar dapat mendukung proses pengambilan keputusan organisasi (Maydiantro & Ridho, 2021). Fungsi sistem informasi tidak hanya sebagai media pencatatan administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam penyediaan informasi yang relevan dan tepat waktu.

Sistem Informasi Cuti Pegawai

Sistem informasi cuti pegawai merupakan salah satu komponen dari sistem informasi kepegawaian yang dirancang untuk mempermudah proses pengajuan, persetujuan, pencatatan, serta pelaporan cuti secara digital (Abdilah *et al.*, 2021). Sistem ini hadir sebagai solusi atas permasalahan administratif yang sering muncul pada sistem manual, seperti keterlambatan proses, kesalahan pencatatan, dan kurangnya transparansi.

Website

Website merupakan kumpulan halaman informasi yang saling terhubung dan dapat diakses melalui jaringan internet dengan menggunakan *web browser*. Website berisi beragam elemen seperti teks, gambar, video, dan fitur interaktif yang disusun menggunakan bahasa pemrograman seperti HTML, CSS, dan JavaScript (Efitra *et al.*, 2025)

Basis Data (Database)

Basis data adalah kumpulan data yang tersusun secara sistematis dan dapat diakses dengan mudah oleh pengguna atau aplikasi. Melalui sistem manajemen basis data (*Database Management System* atau DBMS), informasi dapat disimpan, diubah, serta diambil kembali secara efisien. Struktur data dalam basis data biasanya berupa tabel yang terdiri dari *record* (baris) dan *field* (kolom), yang saling berelasi untuk membentuk jaringan informasi yang terorganisir.

Unified Modeling Language (UML)

Unified Modeling Language (UML) merupakan bahasa pemodelan standar yang digunakan untuk menggambarkan sistem perangkat lunak secara visual. UML memudahkan pengembang dalam menganalisis kebutuhan, mendesain struktur sistem, dan mendokumentasikan hasil rancangan (Akbar & Ilhadi, 2023).

Tools Pemrograman

Dalam pengembangan sistem informasi cuti pegawai, digunakan beberapa *tools* pemrograman yang mendukung efisiensi dan kemudahan pengembangan aplikasi:

- a. *Laravel, framework* berbasis PHP yang menggunakan pola *Model-View-Controller* (MVC). Laravel memiliki fitur unggulan seperti *routing, Eloquent ORM, Blade templating engine, Artisan CLI*, serta sistem keamanan modern (Riza *et al.*, 2024).
- b. MySQL, sistem manajemen basis data relasional (*Relational Database Management System – RDBMS*) yang mendukung bahasa SQL dan dikenal karena kecepatan, keandalan, serta kemudahan integrasi dengan PHP (Adwiyah *et al.*, 2024; Hermiati *et al.*, 2021).
- c. *Visual Studio Code (VS Code)*, editor kode ringan dan lintas platform yang mendukung berbagai bahasa pemrograman, ekstensi Laravel, dan integrasi Git, sehingga meningkatkan produktivitas pengembang.
- d. XAMPP, perangkat lunak server lokal yang menggabungkan Apache, MySQL, PHP, dan Perl. XAMPP digunakan sebagai lingkungan pengujian lokal yang mudah dikonfigurasi sebelum sistem diunggah ke server produksi.

Penggunaan kombinasi *tools* tersebut memungkinkan proses pengembangan sistem informasi cuti pegawai berjalan efisien, terintegrasi, dan sesuai dengan prinsip rekayasa perangkat lunak modern.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) atau penelitian dan pengembangan, yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk berbentuk sistem informasi serta menguji efektivitasnya dalam memecahkan permasalahan yang ada di lapangan. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Cuti Pegawai berbasis Web (SiCuti) pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pemberdayaan Masyarakat, dan Pengendalian Penduduk dan KB (P3APMP2KB) Kota Medan. Metode R&D dipilih karena mampu menjembatani proses antara penelitian teoritis dan penerapan praktis melalui tahapan sistematis dalam pengembangan perangkat lunak.

Tahapan penelitian ini meliputi beberapa langkah utama. Pertama, tahap potensi dan masalah, yaitu mengidentifikasi berbagai kendala yang terjadi dalam proses pengajuan dan pengelolaan cuti pegawai yang masih dilakukan secara manual, seperti keterlambatan pengajuan, kesalahan pencatatan, serta kurangnya transparansi data. Kedua, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pihak instansi serta observasi langsung terhadap proses

administrasi cuti, disertai studi literatur mengenai sistem informasi kepegawaian dan manajemen sumber daya manusia. Ketiga, tahap perancangan sistem, di mana dilakukan analisis kebutuhan dan pembuatan model sistem menggunakan Unified Modeling Language (UML) yang terdiri dari Use Case Diagram, Activity Diagram, Sequence Diagram, dan Class Diagram untuk menggambarkan struktur serta alur kerja sistem.

Selanjutnya, tahap pengembangan produk dilakukan dengan mengimplementasikan rancangan ke dalam aplikasi berbasis web menggunakan framework Laravel dan basis data MySQL. Proses pengkodean dilakukan dengan bantuan Visual Studio Code sebagai editor dan XAMPP sebagai server lokal. Setelah sistem selesai dikembangkan, dilakukan uji coba produk dengan metode Black Box Testing untuk memastikan seluruh fungsi sistem berjalan sesuai kebutuhan pengguna tanpa menguji struktur internal kode. Hasil pengujian kemudian menjadi dasar dalam revisi produk, di mana dilakukan perbaikan terhadap kesalahan fungsi, antarmuka, maupun kebutuhan pengguna yang belum terpenuhi.

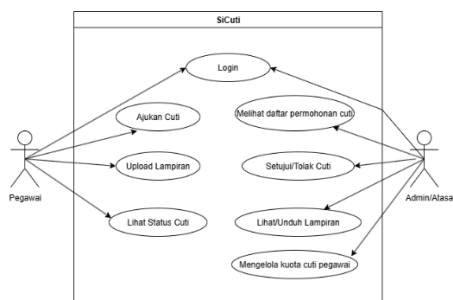
Tahap akhir adalah implementasi dan evaluasi, yaitu penerapan sistem secara terbatas di lingkungan instansi untuk memperoleh umpan balik dari pengguna, baik dari sisi pegawai maupun admin. Evaluasi dilakukan untuk menilai keefektifan, kemudahan penggunaan, serta reliabilitas sistem dalam mendukung proses administrasi cuti. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sistem kemudian disempurnakan agar dapat digunakan secara optimal dan berkelanjutan. Dengan pendekatan R&D ini, diharapkan sistem SiCuti mampu menjadi solusi efektif dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi proses pengelolaan cuti pegawai di instansi pemerintahan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Use Case Diagram

Use case diagram menggambarkan interaksi antara dua aktor utama:

- Pegawai: login, ajukan cuti, unggah lampiran, dan melihat status.
- Admin/Atasan: login, verifikasi cuti, menyetujui/menolak cuti, dan mengelola kuota cuti pegawai.



Gambar 1. *Use Case Diagram.*

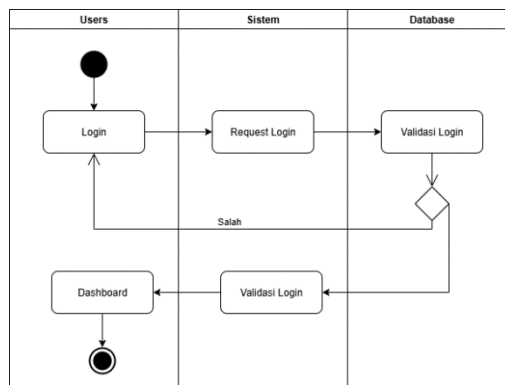
Interaksi kedua aktor dimulai dari proses *login*, yang menjadi pintu masuk utama sebelum dapat mengakses fitur lainnya. Autentikasi ini diperlukan untuk menjamin keamanan data dan membedakan hak akses antara pegawai dan admin. Setelah *login*, pegawai dapat menggunakan fitur yang berhubungan dengan pengajuan cuti pribadi, sedangkan admin memiliki hak akses lebih luas dalam pengelolaan dan pengawasan permohonan cuti.

Diagram ini memperlihatkan keterkaitan antar fungsi yang terpusat pada sistem *login*, sehingga seluruh proses dapat berjalan secara aman, teratur, dan sesuai dengan peran masing-masing pengguna. Dengan adanya SiCuti, proses pengajuan, verifikasi, hingga pengelolaan kuota cuti dapat dilakukan secara lebih cepat, transparan, dan efisien.

Activity Diagram

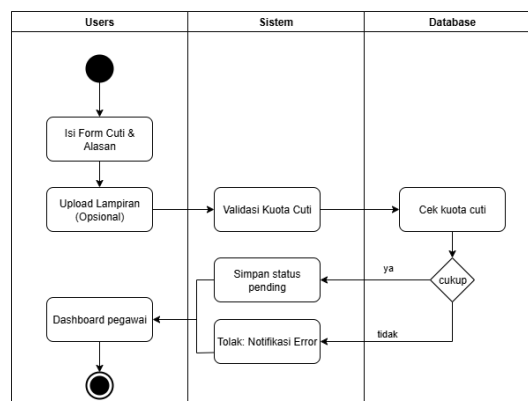
Activity diagram menunjukkan urutan aktivitas utama dalam sistem:

- Login: pengguna memasukkan kredensial; sistem memverifikasi dan menampilkan dashboard sesuai hak akses.



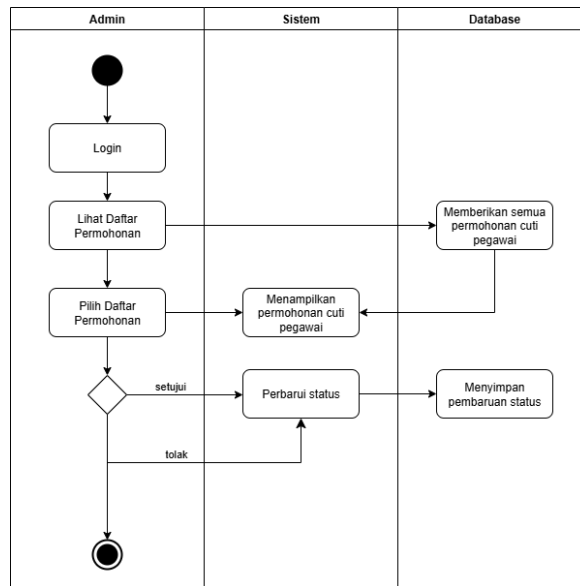
Gambar 2. Activity Diagram system Login.

- Pengajuan Cuti: pegawai mengisi data, mengunggah lampiran, dan sistem menyimpan permohonan ke database dengan status “pending”.



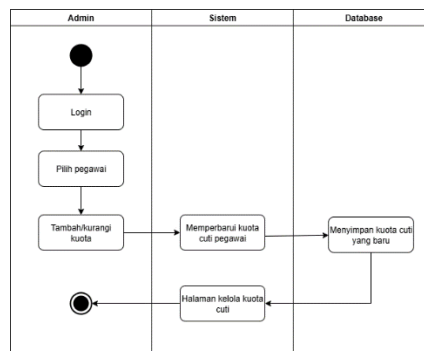
Gambar 3. Activity Diagram Ajukan Cuti (pegawai).

- c. Persetujuan Cuti: admin meninjau dan memberikan keputusan; sistem memperbarui status dan mengurangi kuota cuti secara otomatis.



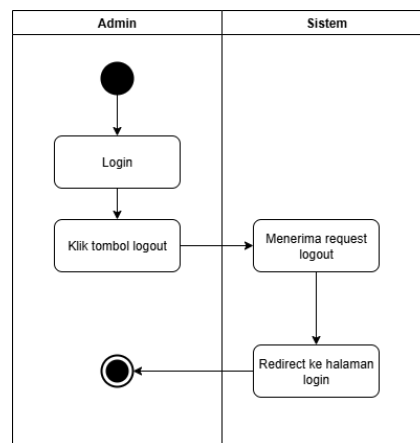
Gambar 4. Activity Diagram Persetujuan Cuti oleh Admin/Atasan.

- d. Kelola Kuota Cuti: admin dapat menambah atau mengurangi kuota pegawai.



Gambar 3. Activity Diagram Kelola cuti pegawai.

- e. Logout: sistem mengakhiri sesi pengguna dan kembali ke halaman login.



Gambar 4. Activity Diagram system Logout.

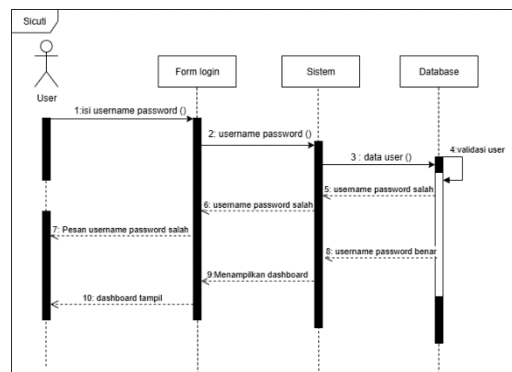
Diagram ini memperlihatkan bahwa alur kerja sistem berlangsung secara sistematis dan efisien mulai dari login hingga pengelolaan data.

Sequence Diagram

Sequence diagram digunakan untuk menggambarkan interaksi antar objek secara kronologis.

a. Sequence diagram untuk Sistem Login User

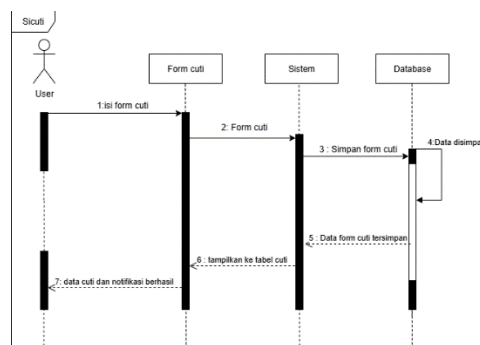
Pada proses *login*, aktor (pegawai maupun admin) memasukkan username dan password. Sistem kemudian mengirimkan permintaan ke *database* untuk melakukan validasi. Jika data yang dimasukkan sesuai, pengguna diarahkan ke halaman dashboard. Sebaliknya, apabila data salah, sistem menampilkan pesan gagal *login* dan pengguna diminta untuk mencoba kembali.



Gambar 5. Sequence Diagram system Login User.

b. Sequence Diagram untuk Pengajuan cuti pegawai

Proses ini diawali dengan pegawai mengakses form pengajuan cuti dan mengisi data seperti tanggal mulai, tanggal selesai, alasan, serta lampiran jika ada. Sistem kemudian menyimpan data tersebut ke dalam *database* dan memberikan status awal “*pending*”. Setelah itu, sistem menampilkan notifikasi bahwa permohonan cuti berhasil diajukan, dan data pengajuan dapat dilihat kembali oleh pegawai melalui halaman status cuti.

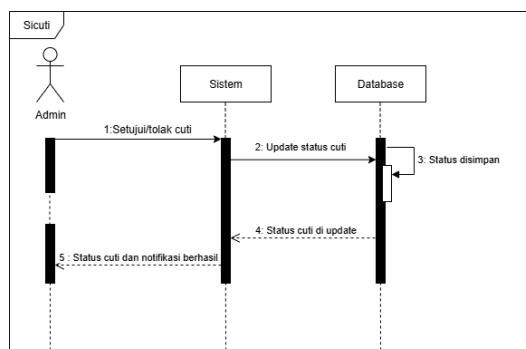


Gambar 6. Sequence Diagram system pengajuan cuti pegawai.

c. *Sequence Diagram* untuk Persetujuan Cuti oleh Admin/Atasan

Admin atau atasan masuk ke sistem lalu membuka daftar permohonan cuti yang masuk. Sistem menampilkan semua data cuti dengan status pending yang diambil dari *database*. Admin kemudian memilih salah satu pengajuan untuk diproses, lalu memberikan keputusan apakah disetujui atau ditolak. Hasil keputusan tersebut diperbarui di *database*, dan sistem menampilkan status terbaru agar dapat dilihat kembali oleh pegawai di menu status cuti.

Proses ini memastikan setiap permohonan cuti dipantau secara transparan dan akuntabel. Dengan adanya pencatatan otomatis di *database*, seluruh riwayat persetujuan dapat ditelusuri kembali apabila diperlukan sebagai bahan evaluasi. Selain itu, sistem juga dapat mengirimkan notifikasi kepada pegawai terkait hasil keputusan, sehingga mempercepat komunikasi antara atasan dan pegawai. Mekanisme ini membantu mengurangi potensi kesalahpahaman sekaligus menjaga keteraturan dalam pengelolaan cuti.

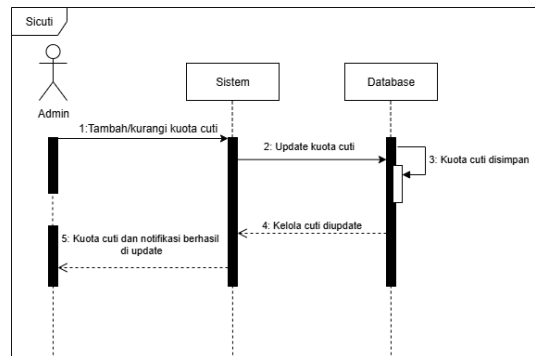


Gambar 7. *Sequence Diagram* persetujuan cuti oleh admin/atasan.

Dalam proses ini, admin memilih menu kelola kuota setelah *login*. Sistem menampilkan daftar pegawai, lalu admin menentukan pegawai yang akan diatur kuota cutinya. Setelah itu, admin dapat menambah atau mengurangi kuota sesuai kebutuhan. Sistem kemudian memperbarui kuota di database dan menampilkan kembali informasi terbaru pada halaman kelola kuota cuti. Dengan demikian, data hak cuti pegawai selalu terjaga keakuratannya.

Selain menjaga akurasi, fitur ini juga memberikan fleksibilitas kepada admin dalam menyesuaikan hak cuti pegawai apabila ada kebijakan baru atau kebutuhan mendesak. Seluruh perubahan yang dilakukan akan tersimpan sebagai riwayat di *database*, sehingga memudahkan proses audit dan pengawasan. Proses ini juga membantu mencegah adanya kesalahan manual dalam pencatatan hak cuti. Dengan adanya otomatisasi, pengelolaan cuti

menjadi lebih efisien dan transparan, serta dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat oleh pihak manajemen.

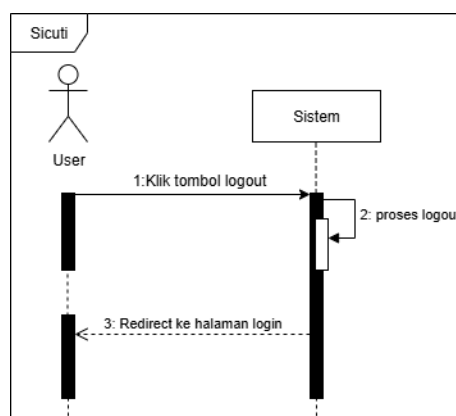


Gambar 8. Sequence Diagram Kelola cuti pegawai.

d. Sequence Diagram untuk Logout

Pada *sequence diagram logout*, logout dilakukan baik oleh pegawai maupun admin setelah selesai menggunakan sistem. Aktor memilih menu logout, kemudian sistem menghapus session pengguna dari *database* atau server, dan mengarahkan pengguna kembali ke halaman *login*. Proses ini memastikan keamanan akun agar tidak disalahgunakan oleh pihak lain.

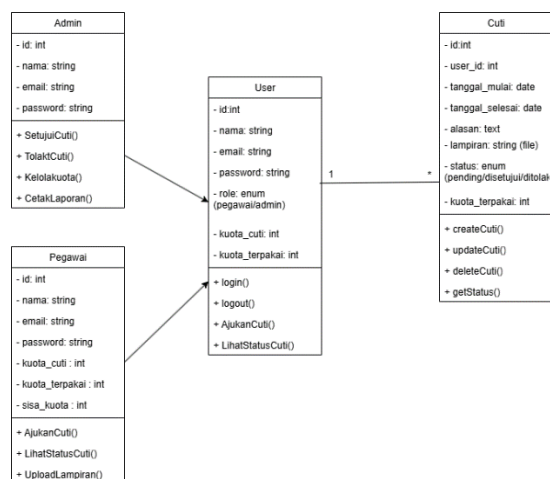
Selain itu, mekanisme logout juga membantu menjaga kerahasiaan data cuti yang ada di dalam sistem. Dengan *session* yang ditutup secara otomatis, sistem mencegah kemungkinan akses tidak sah jika perangkat ditinggalkan tanpa pengawasan. Logout juga menjadi bagian penting dalam manajemen akses, karena memastikan bahwa setiap pengguna harus melakukan autentikasi ulang sebelum bisa mengakses kembali sistem. Dengan demikian, keamanan data dan privasi pegawai tetap terlindungi, sekaligus mendukung penerapan standar keamanan informasi di lingkungan instansi.



Gambar 9. Sequence Diagram system Logout.

Class Diagram

Berikut merupakan *class diagram* dari Sistem Informasi Cuti Pegawai yang menggambarkan struktur sistem dalam bentuk kelas, atribut, metode, serta hubungan antar kelas. *Class diagram* ini dirancang untuk memperlihatkan bagaimana setiap entitas dalam sistem, seperti pegawai, admin, dan data cuti, saling berhubungan serta berinteraksi dalam proses pengajuan dan pengelolaan cuti.



Gambar 10. *Class Diagram.*

Class diagram di atas menggambarkan struktur sistem dari Sistem Informasi Cuti Pegawai yang dirancang untuk membantu proses pengajuan, persetujuan, serta pengelolaan kuota cuti pegawai. Diagram ini memperlihatkan bagaimana objek-objek dalam sistem saling berhubungan serta peran masing-masing dalam alur kerja aplikasi.

Pada pusat diagram terdapat kelas User yang merepresentasikan seluruh pengguna sistem, baik pegawai maupun admin. Kelas ini memiliki atribut umum seperti id, nama, email, password, serta role yang membedakan jenis pengguna. Dari kelas ini juga didefinisikan fungsi dasar seperti *login()* dan *logout()* yang menjadi gerbang utama interaksi pengguna dengan sistem.

Kelas Pegawai merupakan turunan dari User yang berperan sebagai aktor yang mengajukan cuti. Kelas ini memiliki atribut tambahan seperti *kuota_cuti*, *kuota_terpakai*, dan *sisa_kuota* untuk mencatat hak cuti masing-masing pegawai. Metode yang dimilikinya antara lain *AjukanCuti()*, *LihatStatusCuti()*, dan *UploadLampiran()* yang mendukung proses pengajuan cuti secara digital.

Sementara itu, kelas Admin juga diturunkan dari User, dengan fungsi yang lebih berorientasi pada pengawasan dan pengelolaan. Admin dapat melakukan *SetujuiCuti()*,

TolakCuti(), KelolaKuota(), hingga CetakLaporan(). Hal ini mencerminkan tanggung jawab admin atau atasan dalam melakukan verifikasi dan kontrol terhadap data cuti pegawai.

Data pengajuan cuti itu sendiri direpresentasikan melalui kelas Cuti, yang menyimpan atribut penting seperti tanggal_mulai, tanggal_selesai, alasan, lampiran, dan status. Kelas ini berelasi langsung dengan User melalui user_id, sehingga setiap pengajuan cuti dapat dikaitkan dengan pegawai yang mengajukan. Metode seperti createCuti(), updateCuti(), deleteCuti(), dan getStatus() disediakan untuk mendukung seluruh siklus pengelolaan cuti.

Dengan rancangan ini, sistem mampu mengelola informasi cuti pegawai secara terstruktur dan terintegrasi. Alur kerja yang jelas antara pegawai sebagai pengaju cuti dan admin sebagai pengelola memastikan proses berjalan transparan, akuntabel, serta sesuai dengan peran masing-masing pengguna.

Perancangan Basis Data

Tabel 1. Tabel *User*.

No	Field Name	Type	Field Size	Keterangan
1	id	Int	11	Primary Key
2	nama	Varchar	200	Nama lengkap pengguna
3	email	Varchar	200	Email pengguna
4	password	Varchar	200	Kata sandi
5	role	Enum	-	Hak akses pengguna (admin/pegawai)
6	kuota_cuti	Int	11	Jumlah kuota cuti yang tersedia
7	kuota_terpakai	Int	11	Jumlah cuti yang sudah digunakan

Tabel Cuti

Tabel 2. Tabel *Cuti*.

No	Field Name	Type	Field Size	Keterangan
1	id	Int	11	Primary Key
2	user_id	Int	11	Foreign Key dari tabel Users
3	tanggal_mulai	Date	-	Tanggal awal cuti
4	tanggal_selesai	Date	-	Tanggal akhir cuti
5	alasan	Text	-	Alasan pengajuan cuti
6	lampiran	Varchar	255	File pendukung (opsional)
7	status	Enum	-	Status cuti (pending, disetujui, ditolak)
8	kuota_terpakai	Int	11	Jumlah hari cuti yang digunakan pada permohonan

Hasil dan Implementasi

Tahapan ini merupakan penyajian dari hasil rancangan sistem yang telah dianalisis sebelumnya dan disusun sesuai kebutuhan pengguna. Implementasi ditunjukkan melalui rancangan antarmuka sebagai gambaran awal dari sistem yang akan dikembangkan. Berikut merupakan hasil rancangan dan implementasi awal dari sistem yang telah disusun.

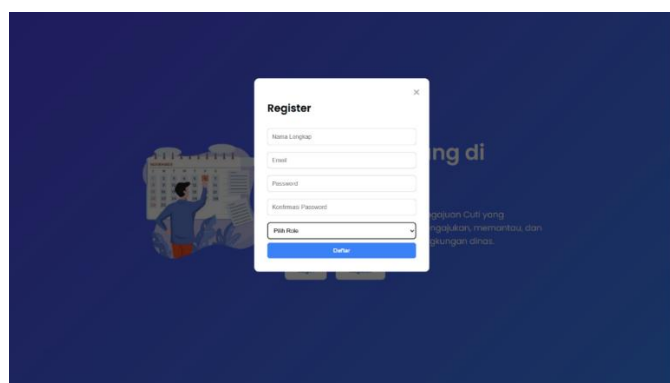
Landing Page



Gambar 11. *Landing Page.*

Halaman Register

Halaman *register* pada SiCutu menggunakan tampilan pop-up di atas landing page dengan latar transparan gelap untuk memberikan fokus penuh pada form pendaftaran. Form ini berisi input Nama Lengkap, Email, Password, Konfirmasi Password, serta pilihan *Role* untuk menentukan peran pengguna sebagai pegawai atau admin. Tombol Daftar ditempatkan di bagian bawah dengan warna biru kontras untuk menarik perhatian. Desainnya bersih dan ringkas, memastikan proses registrasi berjalan mudah dan cepat. Dengan adanya pemilihan *role*, sistem langsung dapat mengelompokkan hak akses pengguna sesuai kebutuhannya sejak awal.

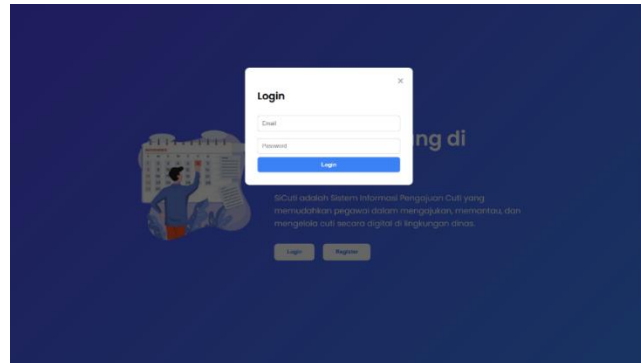


Gambar 14. *Halaman Register.*

Halaman Login

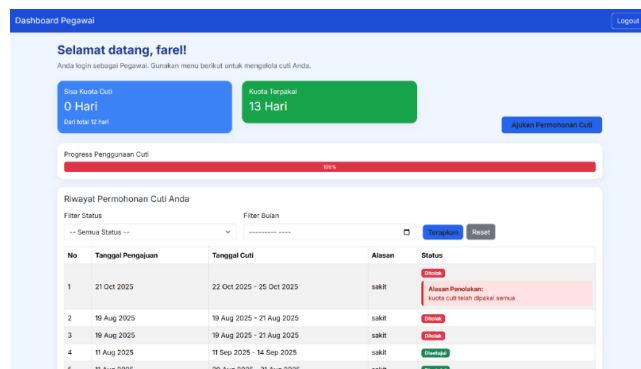
Halaman *login* ditampilkan juga dalam bentuk pop-up sederhana dengan latar belakang *landing page*. Form *login* hanya terdiri dari dua kolom, yaitu Email dan Password, dengan

tombol *Login* berwarna biru di bawahnya. Penempatan form di tengah layar memberikan fokus penuh pada proses masuk ke sistem. Desain minimalis ini mengedepankan kenyamanan pengguna, memudahkan pegawai maupun admin untuk mengakses sistem dengan cepat. Dengan kontras warna biru pada tombol *login*, pengguna dapat langsung mengenali langkah untuk masuk tanpa kebingungan.



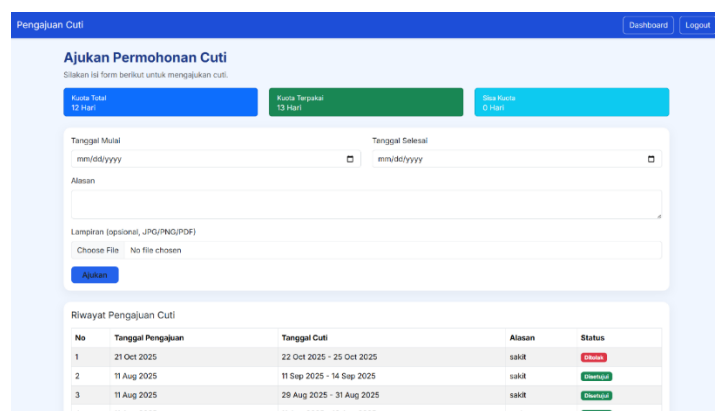
Gambar 15. Halaman *Login*.

Halaman *Dashboard* Pegawai



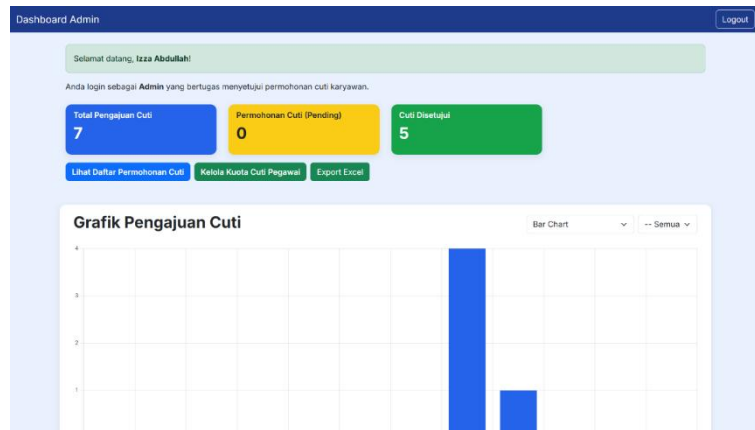
Gambar 16. Halaman *Dahboard* Pegawai.

Halaman *Ajukan Permohonan Cuti*



Gambar 17. Halaman *Ajukan Permohonan Cuti*.

Halaman Dashboard Admin



Gambar 18. Halaman Dashboard Admin.

Halaman Daftar Permohonan Cuti

The screenshot shows the "Daftar Permohonan Cuti" page with a table of vacation requests. The table has the following columns: No, Nama Pegawai, Tanggal Pengajuan, Tanggal Cuti, Durasi, Alasan, Lampiran, Status, and Aksi.

No	Nama Pegawai	Tanggal Pengajuan	Tanggal Cuti	Durasi	Alasan	Lampiran	Status	Aksi
1	farel	21 Oct 2025	22 Oct 2025 - 25 Oct 2025	4 hari	sakit	Tidak ada	ditolak	Alasan kuota cuti telah dipukul semua
2	alip	19 Aug 2025	20 Aug 2025 - 22 Aug 2025	3 hari	sakit	Tidak ada	ditunggu	Sudah diproses
3	alip	14 Aug 2025	14 Aug 2025 - 16 Aug 2025	3 hari	sakit	Tidak ada	ditunggu	Sudah diproses
4	farel	11 Aug 2025	11 Sep 2025 - 14 Sep 2025	3 hari	sakit	Tidak ada	ditunggu	Sudah diproses
5	farel	11 Aug 2025	29 Aug 2025 - 31 Aug 2025	3 hari	sakit	Tidak ada	ditunggu	Sudah diproses
6	farel	11 Aug 2025	11 Aug 2025 - 16 Aug 2025	5 hari	malas	Tidak ada	ditunggu	Sudah diproses

Gambar 19. Daftar Permohonan Cuti.

Halaman Kelola Cuti Pegawai

The screenshot shows the "Daftar Pegawai" page with a table of employee vacation quotas. The table has the following columns: No, Nama Pegawai, Email, Kuota Cuti (Hari), Kuota Terpakai, Sisa Kuota, and Aksi.

No	Nama Pegawai	Email	Kuota Cuti (Hari)	Kuota Terpakai	Sisa Kuota	Aksi
1	farel	farel@gmail.com	20	10 hari	10 hari	Detail Cuti
2	alip	alip@gmail.com	13	1 hari	12 hari	Detail Cuti

Gambar 20. Kelola Cuti Pegawai.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan kerja praktik serta proses perancangan dan implementasi Sistem Informasi Cuti Pegawai berbasis web (SiCuti), dapat disimpulkan bahwa sistem ini berhasil dikembangkan untuk memfasilitasi dua peran utama, yaitu pegawai dan admin/atasan.

Pegawai dapat melakukan pengajuan cuti, mengunggah dokumen pendukung, serta memantau status pengajuan secara *real-time*, sementara admin berfungsi untuk melakukan verifikasi, memberikan persetujuan atau penolakan, dan mengelola kuota cuti pegawai. Pemanfaatan *framework Laravel* sebagai basis pengembangan dan MySQL sebagai sistem manajemen basis data memberikan keunggulan dalam hal keamanan, struktur pengembangan, serta kemudahan pemeliharaan sistem. Antarmuka yang sederhana dan ramah pengguna juga mempermudah akses bagi seluruh pegawai tanpa memerlukan kemampuan teknis yang tinggi.

Secara fungsional, penerapan SiCuti memberikan peningkatan efisiensi yang signifikan dibandingkan dengan proses manual. Seluruh pengajuan cuti kini terdokumentasi secara digital, proses persetujuan lebih cepat dan transparan, serta status pengajuan dapat dipantau langsung oleh pegawai. Sistem ini juga mengurangi potensi kesalahan dalam pencatatan data cuti karena setiap perubahan kuota dan riwayat pengajuan diperbarui secara otomatis di basis data. Dengan demikian, SiCuti mampu meningkatkan akurasi, transparansi, serta akuntabilitas pengelolaan cuti pegawai. Selain itu, adanya fitur seperti *export data*, monitoring melalui dashboard, dan pengelolaan kuota cuti menjadikan sistem ini solusi efektif dalam mendukung tata kelola administrasi kepegawaian yang lebih modern dan efisien.

Agar SiCuti dapat terus dikembangkan dan memberikan manfaat optimal bagi instansi, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, perlu ditambahkan fitur notifikasi otomatis melalui email atau pesan instan agar pegawai dapat menerima pemberitahuan terkait status pengajuan cuti mereka. Kedua, sistem disarankan untuk terintegrasi dengan sistem kepegawaian lain, seperti absensi atau manajemen sumber daya manusia, guna memastikan konsistensi data dan sinkronisasi rekam kehadiran. Ketiga, perlu dilakukan validasi tambahan, seperti deteksi tumpang tindih tanggal cuti dan verifikasi jenis file lampiran, untuk meminimalisir kesalahan input. Keempat, penting dilakukan sosialisasi dan pelatihan berkala kepada pegawai agar mereka memahami cara penggunaan sistem dengan baik, khususnya bagi pengguna yang belum terbiasa dengan teknologi digital. Terakhir, disarankan agar dilakukan audit sistem dan pencadangan data (*backup*) secara rutin untuk menjaga keamanan serta mengantisipasi risiko kehilangan data akibat gangguan teknis maupun ancaman siber.

Dengan penerapan saran-saran tersebut, SiCuti diharapkan dapat terus dikembangkan menjadi sistem informasi yang handal, adaptif, dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat transformasi digital dalam manajemen kepegawaian instansi pemerintah.

DAFTAR REFERENSI

- Abdilah, A., Yulianti, W., Sanggade, S., Emiliaty, A., & Destiany, Y. (2021). Perancangan sistem informasi cuti berbasis web pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 2(2), 31–37. <https://doi.org/10.34306/abdi.v2i2.549>
- Adwiyah, F. R., Muthmainnah, M., & ... (2024). Sistem informasi pembuatan SKP untuk pegawai berbasis website di Kantor Imigrasi Kelas II TPI Lhokseumawe. *Sisfo: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 8(2), 21–33.
- Akbar, J., & Ilhadi, V. (2023). Aplikasi sistem informasi geografis (SIG) berbasis web untuk pemetaan persebaran usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Lhokseumawe. *SISFO: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 7(2).
- Amalya, C. R., Brata, A. H., & Marji. (2020). Pengembangan sistem informasi manajemen kepegawaian (Studi kasus: RSUD Dr. Iskak Tulungagung). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 4(11), 3940–3946. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/download/8180/3811/57493>
- Aziz, R. A., Sansprayada, A., & Mariskhana, K. (2025). Perancangan sistem informasi manajemen cuti karyawan pada PT SuMoIn dengan menggunakan PHP dan MySQL. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 442–451. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14747>
- Dasawaty, E. S. (2021). Rancangan sistem informasi pengambilan cuti pegawai pada PT Torus Multi Cemerlang berbasis MS Access. *Jurnal Informatika dan Bisnis*, 10(1), 1–6. <http://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JIB/article/view/747>
- Devita, N., & Nugroho, A. A. (2022). Perlindungan hukum atas hak cuti tahunan pekerja waktu tertentu yang tidak terpenuhi. *Hangoluan Law Review*, 1(2), 253–276. <https://bps.go.id/>
- Efitra, E., Al Mubarak, M. F., Resdianti, D., Zulfina, M., Azell, R. S., & Farhan, M. (2025). Perancangan sistem informasi manajemen organisasi berbasis website menggunakan metode Scrum (Studi kasus: PMI Provinsi Jambi). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 2083–2090. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.797>
- Hasibuan, A. A., & Firmansyah, A. (2023). Work life balance ditinjau dari implementasi pemberian cuti tahunan dan pola mutasi pegawai sektor publik. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 3(2a), 270–283. <https://doi.org/10.54957/jolas.v3i2a.602>
- Hermiati, R., Asnawati, A., & Kanedi, I. (2021). Pembuatan e-commerce pada Raja Komputer menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL. *Jurnal Media Infotama*, 17(1), 54–66. <https://doi.org/10.37676/jmi.v17i1.1317>
- Humr, S., & Canan, M. (2025). *You can't get there from here: Redefining information science to address our sociotechnical futures*. <https://arxiv.org/pdf/2502.10401>
- Ilhadi, V., Yulisda, D., Sahputra, I., & Habib, M. (2023). Penerapan sistem informasi website Desa Paya Gaboh sebagai media informasi desa. *SISFO: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 7(2).
- Kelvin, Tony, & Sutrisno, T. (2024). Sistem informasi organisasi kemahasiswaan berbasis web pada Universitas Tarumanagara. *Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi*, 12(1). <https://doi.org/10.24912/jiksi.v12i1.28271>

- Kemasyarakatan, O., et al. (2025). Perancangan dan implementasi sistem informasi manajemen organisasi kemasyarakatan berbasis web. *Intellect: Indonesian Journal of Learning and Technological Innovation*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.57255/intellect.v4i1.849>
- Maydianto, & Ridho, M. R. (2021). Rancang bangun sistem informasi point of sale dengan framework CodeIgniter pada CV Powershop. *Jurnal Comasie*, 2, 50–59.
- Rachman, A., & Effiyaldi, E. (2023). Sistem informasi cuti pegawai berbasis web pada Universitas Jambi. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 8(1), 55–66. <https://doi.org/10.33998/jurnalmsi.2023.8.1.763>
- Riska, A. J. (2021). *Artikel ilmiah sistem informasi manajemen: Pengembangan sistem informasi* (pp. 1–15).
- Riza, N., Rahayu, W. I., Farhan, M. F., Ayuni, R., & Fitri, K. (2024). Sistem informasi kewirausahaan mahasiswa WAU (Wirausaha Anak ULBI) menggunakan Laravel. *Jurnal Teknik Informatika*, 16(2), 34–40.
- Rozikin, M., Rohman, A., & Samudra, A. D. (2023). Efektivitas layanan cuti online (La-Cuti) sebagai respon pelayanan cuti pegawai berbasis digital. *REFORMASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 13(2), 327–339.
- Wageindikator. (2015). *Cuti karyawan*. Gaji.com. <https://gajimu.com/pekerjaan-yanglayak/akhir-pekan-dan-hari-libur/cuti-tahunan/pertanyaan-mengenai-cuti-kerja-tahunan>